

**WACANA TERORISME DALAM FILM INDONESIA
(ANALISIS WACANA KRITIS FILM ALIF LAM MIM (2015))**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran (*Broadcasting*)



Disusun Oleh:
Muhammad Luthfi Hadinata
07031281823089

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“WACANA TERORISME DALAM FILM INDONESIA (ANALISIS
WACANA KRITIS FILM ALIF LAM MIM (2015))”

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Luthfi Hadinata
07031281823089

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 29 Juli 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. M Nur Budhiyanto, S.Sos., MPA.
NIP. 196911101994011001
Ketua Penguji



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001
Sekretaris Penguji



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006
Penguji



Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom
NIP. 198908312023211021
Penguji

Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



PERNYATAAN ORISINALITAS

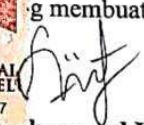
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Muhammad Luthfi Hadinata
NIM : 07031281823089
Tempat dan Tanggal Lahir : Balikpapan, 7 April 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : WACANA TERORISME DALAM FILM
INDONESIA (ANALISIS WACANA KRITIS
FILM ALIF LAM MIM (2015))

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 7 Mei 2024
g membuat pernyataan,

Muhammad Luthfi Hadinata
NIM. 07031281823089



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berdiri diatas kaki sendiri”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku
2. Saudara dan Saudariku
3. Sahabatku
4. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Almamaterku Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa peneliti rasakan, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul Wacana Terorisme dalam Film Indonesia (Analisis Wacana Film Alif Lam Mim (2015)). Proposal Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan sebelum mendapatkan gelar Sarjana, Strata 1 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, tentu peneliti tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor/Ketua Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. Muhammad Nur Budhiyanto, S.Sos., MPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan proposal skripsi ini.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam membimbing pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan membagikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi Strata Satu Prodi Ilmu Komunikasi.
8. Mbak Vira selaku admin Jurusan Ilmu Komunikasi Kampus Indralaya yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam mengurus segala keperluan administrasi penulis.

9. Terimakasih yang paling istimewa diberikan kepada Keluarga Besar peneliti, kedua orang tuaku Abi Yaya Sunarya, Ummi Nora Rolyna, Adik perempuanku satu-satunya Muthia Amalia Fitri beserta Suami Yanuar Cahya, dan nenek Noorsittah tersayang yang tak henti-hentinya berdoa, memberikan dukungan, nasihat, dan didikannya selama ini.
10. Seluruh teman-teman Videografi Unsri dan HIMAKOM Unsri yang telah berbagi suka duka selama masa jabatan pada kegiatan kampus maupun diluar kampus.
11. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 yang telah berbagi suka duka dan kerja sama selama perkuliahan tatap muka berlangsung.

Rasa terima kasih ini kemudian diiringi dengan harapan agar proposal skripsi ini dapat menjadi manfaat dalam menambah kekayaan Pendidikan di bidang Ilmu Komunikasi.

Palembang, 7 Juli 2024

Peneliti,
Muhammad Luthfi Hadinata
07031281823089

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media massa yang diminati orang-orang khususnya anak muda. Bahkan film sekarang bisa dengan mudah diakses di smartphone masing-masing. Salah satunya film Alif Lam Mim. Film Alif Lam Mim merupakan film bergenre Dystopian. Tujuan penelitian ini mengetahui wacana terorisme dalam Film Alif Lam Mim (2015) menggunakan teori Analisis Wacana Teun. A. Van Dijk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari analisis teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Pada awal terbentuknya dimensi teks disusun berdasarkan keresahan sutradara terhadap fenomena islamophobia lalu dibuatlah wacana terorisme yang cenderung menyudutkan kaum muslim dengan maksud yang baik. Sedangkan pada konteks sosial, isu yang diangkat pada film alif lam mim menjadi perbincangan hangat pada saat awal tayangnya film tersebut dan beberapa hal yang janggal seperti isu negatif terhadap film alif lam mim, pemotongan beberapa adegan bahkan hingga pencekalan.

Kata kunci: Film, Alif Lam Mim, Analisis Wacana, Terorisme, Islamophobia.

Pembimbing I



Dr. M Nur Budhiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



ABSTRACT

Film is one of the mass media that is highly favored by people, especially young individuals. Furthermore, films now can be easily accessed through their respective smartphones. One such film is Alif Lam Mim, which falls under the dystopian genre. The objective of this research is to investigate the discourse of terrorism within the film Alif Lam Mim (2015) using Teun A. Van Dijk's Discourse Analysis theory. The research methodology employed in this study is qualitative descriptive method. Data were derived from text analysis, social cognition, and social analysis. Initially, the textual dimension was structured based on the director's concern regarding the phenomenon of Islamophobia, which led to the creation of a discourse on terrorism that tends to portray Muslims in a negative light with good intentions. Meanwhile, within the social context, the issues raised in the film Alif Lam Mim sparked heated discussions upon its initial release, including some peculiar occurrences such as negatives criticism towards the film, the editing of certain scenes, and even censorship.

Keyword: Film, Alif Lam Mim, Discourse Analys, Terorism, Islamophobic.

Supervisor I



Dr. M Nur Budhiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

Supervisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Head of Departmen, Communication Science

Faculty of Social and Political Science



Dr. M. Hushi Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Gambar 1.1 Poster film Alif Lam Mim.....	4
Gambar 1.2 Cuplikan <i>scene</i> film Alif Lam Mim	5
Gambar 1.3 Nominasi dan award film Alif Lam Mim (<i>Sumber : Imdb.com</i>)	6
Gambar 1.4 Nominasi dan award film Alif Lam Mim (<i>Sumber : Imdb.com</i>)	6
Gambar 1.5 Ngobrol bersama Produser film Alif Lam Mim Ari K Untung.....	7
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.2 Wacana	13
2.3 Terorisme	13
2.4 Film	14
2.4.1 Wacana Terorisme pada Film Alif Lam Mim.....	17
2.5 Teori Analisis Wacana	17
2.6 Teori Analisis Wacana Teun van Dijk	18
2.7 Kerangka pemikiran	21
2.8 Penelitian Terdahulu	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Definisi Konsep.....	29
3.3 Unit analisis penelitian.....	31
3.4 Data dan Sumber data	31
3.4.1 Data	31
3.4.2 Sumber data.....	31
3.5 Teknik pengumpulan data.....	32
3.6 Teknik analisis data.....	32
3.6.1 Model analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk	32
3.7 Teknik keabsahan data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	36
4.1 Film Alif Lam Mim.....	36
4.1.1 Sinopsis Film Alif Lam Mim	39
4.1.2 Pemeran Film Alif Lam Mim.....	41
4.2 Profil Film dan Profil Sutradara.....	45
4.2.1 Profil Film	45
4.3 Profil Anggy Umbara.....	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Temuan Penelitian.....	48
5.2 Teks	48
5.2.1 Analisis Makro (Tematik).....	49
5.2.2 Analisis Superstruktur (Skematik)	50
5.2.3 Analisis Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris)	51
5.3 Kognisi Sosial	68
5.4 Analisis Sosial.....	70
5.5 Pembahasan.....	74
5.5.1 Perbandingan Film	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur teks.....	17
------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka pemikiran.....	18
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster film Alif Lam Mim.....	3
Gambar 1.2 Cuplikan <i>scene</i> film Alif Lam Mim.....	4
Gambar 1.3 Nominasi dan award film Alif Lam Mim (<i>Sumber : Imdb.com</i>)...4	
Gambar 1.4 Nominasi dan award film Alif Lam Mim (<i>Sumber : Imdb.com</i>)...5	
Gambar 1.5 Ngobrol bersama Produser film Alif Lam Mim Ari K Untung.....5	
Gambar 4.1 Profil Multivision Plus pada web Bursa Efek Indonesia.....	31
Gambar 4.2 Logo pertama Multivision Plus (1990-2009).....	31
Gambar 4.3 Logo kedua Multivision Plus (2009-2013).....	31
Gambar 4.4 Logo ketiga Multivision Plus (2013-sekarang).....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film ialah sebuah karya seni visual yang menyajikan cerita melalui gambar bergerak dan suara, memiliki dua unsur pembentuk utama yaitu unsur naratif dan unsur sinematik (Hasrullah, 2009). Naratif dan sinematik adalah dua pilar utama dalam pembuatan film. Memahami kedua unsur ini membantu kita untuk lebih menghargai proses kreatif dan kompleksitas sebuah film. Keberhasilan sebuah film terletak pada keseimbangan dan kesinambungan antara naratif dan sinematik (Widiyatmaka, 2019).

Di era sekarang perkembangan film di Indonesia sudah begitu pesat, banyak muda mudi yang berlomba-lomba belajar menjadi seorang sineas dengan menggarap ide cerita menjadi sebuah karya film. Banyak film yang memiliki cerita yang unik dan menarik, itu juga yang memotivasi penulis untuk menyusun skripsi tentang salah satu film karya anak bangsa. Film memiliki beberapa fungsi bagi para sineas ataupun para penonton yaitu menjadi sebuah media penyampaian pesan dalam bentuk informasi, edukasi maupun hiburan bahkan ada film yang memiliki tujuan untuk membuka sebuah kebenaran yang tersembunyi atau tabu.

Film ditemukan sekitar akhir abad ke-19 dan sampai sekarang terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Film sebagai bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film terdiri atas audio dan visual yang digabungkan sehingga dapat mempengaruhi emosional orang yang menontonnya. Kemunculan film tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia sehingga menghasilkan pencapaian besar didalam seni film. Kemampuannya untuk menangkap realita yang ada disekitar menjadikan film

sebagai alternatif untuk menyampaikan suatu pesan terhadap penonton secara massif.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi, yang dimaksud adalah komunikasi massa. Kenapa dikatakan demikian, karena film termasuk ke dalam media massa elektronik dan film juga setelah proses produksinya selesai kemudian didistribusikan secara massal dan ditonton oleh banyak orang. Dengan demikian, film bisa dikategorikan dalam komunikasi massa. Film bukan hanya medium hiburan, tetapi juga alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan tersirat kepada khalayak massa. Pesan-pesan ini dapat berupa kritik sosial, ideologi politik (Ardianto, 2007).

Karena pada dasarnya film merupakan sebuah pemikiran dari seseorang, kemudian dikonversi menjadi sebuah tulisan yang biasa disebut naskah atau script lalu divisualisasikan hingga akhirnya dapat ditonton oleh khalayak ramai. Hasil akhir inilah yang menjadi konsumsi masyarakat untuk sekedar hiburan, analisis ataupun kepentingan lainnya. Film memiliki banyak genre seperti horror, aksi, komedi, dokumenter dan lain lain. Beberapa film digarap berdasarkan kisah nyata, ada juga yang diadopsi dari sebuah buku atau novel, dan ada pula dari karangan seorang sutradara yang biasanya disebut film *Science Fiction*.

Film bukan sekedar hiburan semata. Di era modern, film telah berkembang menjadi media komunikasi massa yang kuat dan wadah untuk menyampaikan informasi, baik secara tersirat maupun tersurat. Film juga berperan penting dalam merepresentasikan nilai-nilai realitas sosial yang ada di masyarakat. Kasus terorisme di Indonesia sudah menjadi provokasi yang meningkat. Terorisme, sebuah istilah yang tak asing lagi di berbagai penjuru dunia, telah menjadi momok

menakutkan bagi masyarakat. Baik di negara-negara Barat, Timur Tengah, maupun Asia, termasuk Indonesia, terorisme telah meninggalkan jejak kelam berupa kekerasan dan kehancuran.

Istilah "teroris" sering disematkan kepada kelompok tertentu yang melakukan tindakan terorisme atas nama jihad (Handoko, 2019). Jihad, dalam Islam, memiliki makna yang luas dan tidak selalu identik dengan kekerasan. Maknanya dapat merentang dari perjuangan melawan hawa nafsu, pembelaan diri dan keluarga, hingga upaya menegakkan kebenaran dan keadilan. Namun, kelompok-kelompok teroris sering menyalahgunakan istilah jihad untuk melegitimasi tindakan kekerasan mereka. Mereka memanipulasi makna jihad untuk membenarkan aksi teror yang mereka lakukan, meskipun tindakan tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam yang sebenarnya (Pradana, 2018).

Banyak penulis film saat ini mengangkat isu terorisme dalam karya mereka. Hal ini menunjukkan peran penting film sebagai sarana penyiaran dan penyampaian pesan kepada masyarakat. Film memiliki pengaruh yang cukup luas terhadap masyarakat, baik dalam hal popularitas, emosional, maupun terhadap suatu hal yang nyata. Film dapat membentuk opini publik, mempengaruhi gaya hidup, dan bahkan mendorong perubahan sosial. Film dapat menjadi alat yang efektif dalam memerangi terorisme, namun harus digunakan dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan penggambaran yang tepat dan edukatif, film dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih damai dan toleran.

Film Alif Lam Mim merupakan film bergenre *Dystopian*. *Dystopian* adalah sebuah kehidupan yang tidak diinginkan oleh manusia. Film ini mengangkat isu terorisme yang sudah dikonsept dari tahun 2013, akan tetapi

prosesnya yang tidak mudah hingga akhirnya baru dapat di eksekusi pada tahun 2015. Sempat menuai kontra, film ini beberapa kali di revisi bahkan trailer untuk launching perdana harus dilakukan revisi sebanyak 9 kali. Awal munculnya film ini banyak sekali asumsi yang muncul dari masyarakat yang menonton salah satunya adalah banyak yang beranggapan kejadian di dalam film tersebut banyak yang menyimpang yang bisa menimbulkan kerusuhan. Lalu beberapa tahun kemudian muncul asumsi baru dari masyarakat karena dikatakan kejadian yang terjadi di dalam film Alif Lam Mim sangat mirip dengan peristiwa di Indonesia beberapa waktu lalu seperti adanya demo terhadap pemerintah, pelarangan menggunakan peluru besi oleh aparat kepolisian, susahnya untuk bersuara dan mengeluarkan pendapat ataupun kritik terhadap pemerintah.



Gambar 1.1 Poster film Alif Lam Mim



Gambar 1.2 Cuplikan *scene* film Alif Lam Mim

Film Alif Lam Mim memiliki beberapa keistimewaan dibandingkan dengan film-film lainnya, yaitu:

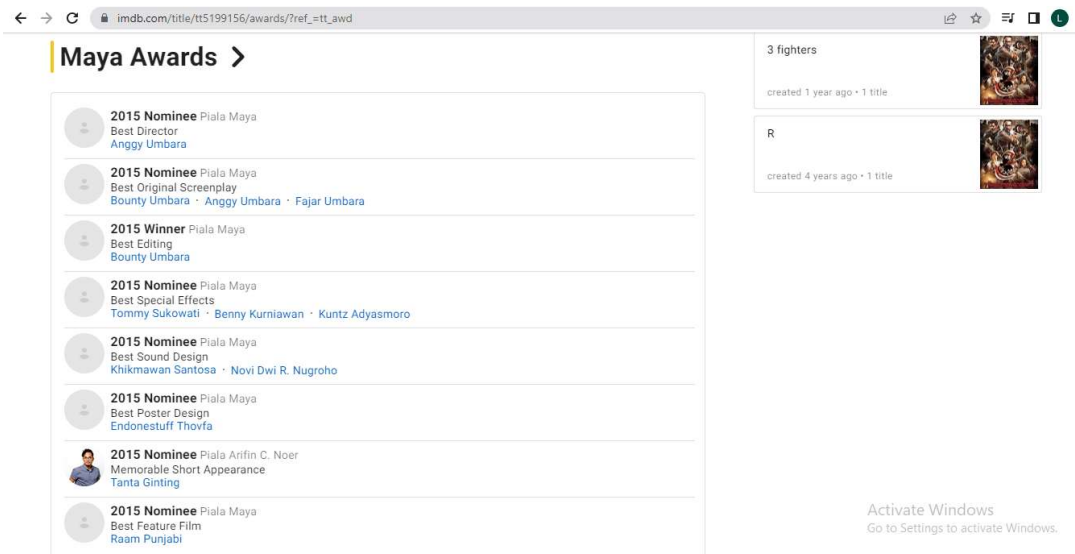
- 1) Memenangkan Best Feature Film di Freethought International Film Festival di Florida, USA
- 2) Mendapatkan 5 nominasi di Festival Film Indonesia (FFI) 2015
- 3) Meraih 8 nominasi di Piala Maya 2015
- 4) Mendapatkan 4 nominasi di Indonesia Movie Actor Awards (IMAA)

2016.

The screenshot shows the IMDb awards page for the film 'Alif Lam Mim'. The URL in the browser is https://www.imdb.com/title/tt5199155/awards/?ref_=tt_awd. The page displays the following information:

- Jump to**: 1 WIN & 12 NOMINATIONS
- Festival Film Indonesia**
 - 2015 Nominee** Piala Citra Best Supporting Actor: Tanta Ginting
 - 2015 Nominee** Piala Citra Best Original Screenplay: Anggy Umbara · Bounty Umbara · Fajar Umbara
 - 2015 Nominee** Piala Citra Best Visual Effects
 - 2015 Nominee** Piala Citra Best Sound: Khikmawan Santosa
 - 2015 Nominee** Piala Citra Best Young Performer: Bima Azriel
- More to explore**
 - User lists**
 - Related lists from IMDb users
 - + Create a list**
 - Film Indonesia**: created 2 months ago · 44 titles
 - Favorite Movies**: created 6 years ago · 30 titles
 - Already Watched**: created 1 year ago · 204 titles
 - Already Watched List**: created 5 years ago · 643 titles

Gambar 1.3 Nominasi dan award film Alif Lam Mim (Sumber : *Imdb.com*)



Gambar 1.4 Nominasi dan award film Alif Lam Mim (Sumber : *Imdb.com*)

Film 3: Alif Lam Mim merupakan film fiksi ilmiah thriller Indonesia yang diproduksi oleh FAM Pictures dan Multivision Plus. Disutradarai oleh Anggy Umbara dan diproduksi oleh Ari Untung, film ini dirilis pada 1 Oktober 2015. Film ini mengambil latar di Jakarta tahun 2036, 10 tahun setelah revolusi yang mengubah Indonesia menjadi negara liberal dengan nama "Libernesia". Hak asasi manusia dijunjung tinggi, dan penggunaan peluru tajam oleh aparat keamanan dilarang. Kemampuan bela diri menjadi penting untuk melawan kriminalitas dan terorisme yang masih terjadi. Film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan edukasi dan pesan moral yang kuat kepada para penonton. Film ini menjadi refleksi dan peringatan bagi umat beragama di Indonesia tentang masa depan dan bahaya liberalisme.



Gambar 1.5 Ngobrol bersama Produser film Alif Lam Mim Ari K Untung

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini meletakkan inti pada pembahasan Wacana terorisme yang ada pada film Alif Lam Mim, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Wacana Terorisme Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana Kritis Film Alif Lam Mim (2015))**. Dimana peneliti menggunakan pendekatan dengan metode analisis wacana teun Van Dijk. Adapun alasan penelitian ini sendiri adalah :

1. Film Alif Lam Mim dipotong saat penayangan di TV dan sempat dicekal oleh pemerintah

Film Alif Lam Mim pernah ditayangkan di salah satu televisi swasta di Indonesia pada malam pergantian tahun 2015. Berbeda dengan tayangan di bioskop, penayangan Alif Lam Mim di televisi sudah melalui proses pemotongan bagian film. Film asli berdurasi 126 menit sedangkan yang ditayangkan di televisi hanya berdurasi 26 menit. Pemotongan ini dilakukan diantaranya pada adegan-adegan laga dan juga dialog-dialog yang mungkin

dinilai sebagai isu sensitive. Sutradara Alif Lam Mim mengaku khawatir akan adanya persepsi negative dengan adanya hal tersebut.

“Dari awal saya sebenarnya kurang setuju kalau film 3 diputar di televisi. Ini kan film yang kontennya cukup sensitif, jadi harus disaksikan dengan fokus dari awal sampai akhir dan kalau di televisi pasti ada iklan.” ujar Anggy kepada *Republika*, Sabtu (9/1).

“Kalau yang di bioskop memang masih persetujuan saya selaku sutradara, tapi untuk di televisi, saya memang tak dilibatkan karena ini sudah jadi hak dari production house film 3,” jelas Anggy.

Film Alif Lam Mim pernah dicekal penayangannya oleh pemerintah Indonesia. Sempat tayang di bioskop tetapi hanya bertahan sebentar lalu berhenti penayangannya. Beberapa alasan ternyata terdapat pada isi film tersebut yakni berisi isu isu yang sensitif seperti negara Indonesia yang digambarkan sebagai negara liberal dengan nama Libernesia, tetapi orang orang beragama sangat dibatasi dalam beraktifitas seperti beribadah dan menggunakan pakaian-pakaian yang berbau agamis, hal ini tentu bersinggungan dengan Hak Asasi Manusia

Alif Lam Mim tidak hanya mengangkat tema agama di masa depan, tetapi juga isu terorisme. Terorisme adalah sebutan untuk kelompok atau golongan tertentu yang melakukan tindakan terror. Sedangkan terror sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh manusia atau kelompok secara sengaja dengan tujuan untuk: 1) Mempengaruhi atau mengintimidasi seseorang atau kelompok lain; 2) Membuat mereka merasa tidak aman dan tidak nyaman; 3) Menimbulkan kerusakan fisik maupun non-fisik (Eusta Supono, 2002: 02)

Film Alif Lam Mim menggambarkan teroris dengan stereotip berpakaian seperti Muslim dengan jubah dan sorban serta melakukan tindakan kekerasan. Akibat stereotip ini, masyarakat menuduh Muslim sebagai pelaku pengeboman di Candi Caffé dan menimbulkan kecurigaan terhadap mereka.

2. Tuduhan Terhadap Kaum Muslim

Pemerintah menganggap film ini dapat menciptakan fikiran-fikiran negatif kepada masyarakat terhadap agama Islam. Isu agama yang ditampilkan pada film Alif Lam Mim ini juga pernah beberapa kali terjadi di Indonesia hingga akhirnya agama Islam dianggap radikal karena beberapa kejadian bom bunuh diri di Indonesia para pelaku menggunakan atribut berbau islami. Hingga akhirnya banyak terjadi ujaran kebencian di Indonesia yang mengharuskan pemerintah menciptakan UU tentang ujaran kebencian yang tertuang dalam UU ITE **Pasal 28 Ayat 2** yang mengatakan bahwa: “setiap orang dilarang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).”

UU ini dibuat juga untuk menekan angka perselisihan antar warga yang termakan berita berita hoax salah satunya mengenai isu agama yang dianggap radikal. Kemudian, terorisme dalam film Alif Lam Mim (2015) digambarkan menjadi sebuah kasus yang sangat serius. Ini menjadikan pandangan terhadap agama islam khususnya menjadi sangat buruk. Disini ada pandangan bahwa islamlah yang selalu melakukan teror pengeboman di tempat-tempat umum seperti di kafe hingga kantor polisi. Sehingga para warga yang mengenakan

atribut berbau agama dianggap seakan akan radikal, ekstremis dan tidak boleh bebas beraktifitas di tempat umum. Selain itu, film ini merupakan film distopian yang mana film ini merupakan film yang menggambarkan masa depan dengan keadaan negara Indonesia yang kacau dengan hiruk pikuk permasalahannya terhadap kasus terorisme yang menjadikan salah satu agama yaitu islam menjadi kambing hitamnya. Film Alif Lam Mim juga merupakan film bergenre *dystopian* pertama yang diteliti membahas agama.

Dari alasan diatas, terorisme disini menjadi sesuatu yang berbahaya terhadap tumbuh kembang negara Indonesia karena kehidupan sosial tidak lagi menjadi seimbang karena ada kelompok yang menjadi kambing hitam atas kejadian teror yang dilakukan oleh oknum. Terorisme tidak dapat diterima oleh sistem masyarakat manapun. Namun, membangun wacana publik dengan stigma negatif terhadap teroris dan keluarganya justru akan menciptakan dampak negatif yang lebih besar, seperti perlakuan yang tidak adil.

Meskipun beberapa teroris yang tertangkap adalah Muslim, hal ini tidak berarti bahwa semua Muslim adalah teroris. Faktanya, mayoritas Muslim di seluruh dunia tidak ada hubungannya dengan terorisme. Mereka adalah orang-orang yang cinta damai dan ingin hidup dengan tenang. Media massa harus bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang akurat dan tidak menjustifikasi tindakan terorisme. Media massa harus menghindari penggambaran teroris yang stereotip, memberikan informasi yang seimbang tentang terorisme, mempromosikan toleransi dan pemahaman antarumat beragama.

Film memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, dan hiburan. Maraknya isu terorisme mendorong para pekerja seni untuk memproduksi film

bergenre aksi dengan adegan terorisme. Film Alif Lam Mim tercatat sebagai film futuristik pertama di Indonesia. Film ini mengambil latar di Jakarta tahun 2036, yang mana Indonesia digambarkan sebagai negara liberal dan sekuler.

Penulis melakukan pemilihan dengan menggunakan film ini ialah guna dilakukan analisis wacana. Dalam buku Analisis Wacana pengantar teks media karangan Eriyanto “analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud makna tertentu, wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.” Maka dari itu dengan didasarkan ada pengertian tersebut serta adanya pandangan masyarakat bahwa terdapat suatu makna tersirat dalam film ini terkait unsur terorisme yang memperlihatkan adanya penyudutan terhadap agama islam yang mengakibatkan terjadinya pandangan negatif terhadap kelompok agama tersebut serta pesan yang ada pada film Alif Lam Mim yang membuat masyarakat lebih tertarik, maka atas hal itu penulis akan melakukan pembedahan terhadap isi film dengan menggunakan analisis wacana kritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta fokus penelitian, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini ialah terkait “Bagaimana Wacana Terorisme dalam Film Alif Lam Mim?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : Mengetahui Wacana Terorisme dalam Film Alif Lam Mim (2015).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, mahasiswa, praktisi Ilmu Komunikasi, dan peneliti film lainnya. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang film dan komunikasi.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para peneliti lain dan pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Komunikasi Massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Ais, R. (2020). *Komunikasi efektif di masa pandemi covid-19: pencegahan penyebaran covid-19 di era 4.0 (kkn-dr)*. Makmood publishing.
- Archambault, O., Lagacé, M. and Fraser, S.A., 2022. A critical discourse analysis of the Quebec media's portrayal of older adults in residences and long-term care homes pre-and peri-COVID-19. *F1000Research*, 11(1205), p.1205.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi massa suatu pengantar*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1-8.
- Dewi, N., 2020. DILEMA TEKNOLOGI DAN KEMELUT KEPERCAYAAN DALAM FIKSI DISTOPIA KARYA RAY BRADBURY (The Dilemma of Technology and Trust Crisis in Dystopia Fiction by Ray Bradbury). *SAWERIGADING*, 26(1), pp.55-66.
- Fadhillah, N., & Muhiddin, A. (2020). Analisis Semiotik Terorisme Pada Film Hotel Mumbai. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*, 2(1), 29-42.
- Fitriani, E., & Vebrynda, R. (2021). Analisis naratif terorisme dalam film 12 Strong. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 4(1), 1-16.
- Gunarty, Y. (2019). *Nilai Berita Prominence Pada Program Wajah Sumut di Metro TV Biro Sumbagut (Studi Analisis Wacana Kritis Tentang Teks Berita "Evaluasi Kinerja Walikota")* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Gunawan, Ersyah Fitria. 2021. *Komodifikasi Kemiskinan Pada Konten Podcast Dark Joke Coki Pardede dan Tretan Muslim (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)*. Skripsi. FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya, Palembang.

- Hamad, I., 2007. Lebih dekat dengan analisis wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), pp.325-344.
- Handoko, A. (2019). Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama. Salam: *Jurnal Sosial Budaya Syar'i*, 155-178.
- Hasrullah, T. (2009). *Makna unsur naratif dan sinematik film kill bill volume I* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Hidayah, D. A., Hermawan, E., & Novianita, R. (2024). Representasi Terorisme Pada Film 13 Bom Di Jakarta (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(12), 733-744.
- Junaid, H. (2013). Pergerakan Kelompok Terorisme dalam Perspektif Barat dan Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 118-135.
- Lado, C.R., 2014. Analisis wacana kritis program mata najwa “Balada Perda” di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Muladi, Penanggulangan Terorisme Sebagai Tindak Pidana Khusus, bahan seminar Pengamanan Terorisme sebagai Tindak Pidana Khusus, Jakarta, 28 Januari 2004.
- Munanjar, A., 2016. Analisis wacana Van Dijk tentang realitas beda agama pada film Cin (T) a. *Jurnal Komunikasi*, 7(1).

- Patton, Michael Q. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Payuyasa, I.N., 2017. Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 5.
- Pradana, H. A. (2018). Representasi Counter-Terrorism dalam Iklan Zain Ramadhan Advertising 2017. Program Studi Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Pradini, W., 2018. Makna Terorisme Dalam Film Alif Lam Mim. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), pp.1-9.
- PRATAMA, E. G., Lionardo, A., & Saraswaty, E. (2021). *ANALISIS WACANA FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Rasyidin, R. (2005). ANARKISME. *Sistem Teknik Industri*, 6(3), 88-93.
- Rohidin, R., 2003. Sikap Hukum Islam Terhadap Tindakan Terorisme. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 10(24), pp.15-24.
- Salma, N. S. (2021). *Wacana Makna Jihad dalam Film 3: Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saraswati, A., & Sartini, N. W. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study). *Mozaik Humaniora*, 17(2), 181-191.
- Sucartini, N.N.A., 2017. Analisis wacana kritis “semua karena Ahok” program Mata Najwa Metro TV. *Aksara*, 29(2), pp.267-282.

Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan pilpres 2019. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356-362.

Widiyatmaka, W. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai.

Artikel Daring

Imdb.com. 3: Alif Lam Mim Award
https://www.imdb.com/title/tt5199156/awards/?ref_=tt_awd. *Dibuka pada tanggal 7 Mei 2023.*

<https://ameera.republika.co.id/berita/o0oncz284/film-3-disensor-di-tv-ini-tanggapan-sutradara>. *Dibuka pada tanggal 15 Juni 2023.*

<https://www.Fimela.com/entertainment/read/2328724/5-fakta-menarik-dibalik-pembuatan-film-3>. *Dibuka pada tanggal 18 Oktober 2023*